

## BAB II

### TINJAU PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Rasio Leverage (XI)

Kesuksesan finansial perusahaan tak hanya sekadar dilihat dari jumlah aset saja, tetapi juga jumlah utang yang dimilikinya. Jika jumlah utang jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah asetnya, maka setiap perusahaan tidak bisa dikatakan sukses secara finansial. Banyak instrumen yang digunakan untuk menilai kuat tidaknya fondasi finansial seseorang atau perusahaan. Salah satunya adalah leverage ratio (*rasio leverage*). *Leverage ratio* adalah salah satu rasio dalam akuntansi atau keuangan, biasanya rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau industri dalam hal kewajiban untuk melunaskan utangnya, baik utang jangka panjang atau jangka pendek. *leverage ratio* adalah jenis rasio keuangan untuk menilai seberapa besar risiko keuangan yang telah diambil oleh perusahaan (Fabozzi & Drake, 2009). Pengaturan rasio yang baik akan memberikan begitu banyak manfaat bagi suatu perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang mungkin terjadi. Namun semua kebijakan-kebijakan ini tergantung tujuan dari suatu perusahaan secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Berikut adalah beberapa tujuan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas:

1. Untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan terhadap kewajiban membayar kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan terhadap memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Memberikan penilaian tentang besarnya pengaruh hutang perusahaan terhadap aktiva yang dikelola.

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Memberikan penilaian terhadap besarnya dana yang dipinjam dan sudah mendekati tanggal jatuh tempo pembayaran.

Selain hanya tujuan dari rasio leverage, leverage memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menganalisis mengenai suatu kondisi perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada peminjam atau pihak lain (kreditur).
2. Untuk memberikan analisis kemampuan kepada suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Menganalisis keseimbangan nilai aktiva yaitu aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva dalam suatu perusahaan dibiayai oleh utang
5. Memberikan analisis besar suatu pengaruh hutang dalam perusahaan terhadap aktiva yang dikelola.
6. Untuk memberikan analisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untk jaminan utang jangka panjang.
7. Memberikan analisis besarnya dana yang dipinjam dan sudah dekat pada tanggal jatuh tempo pembayaran

Dengan begitu inti dari analisis rasio solvabilitas adalah suatu perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

#### 2.1.2 *operating capacity (X2)*

Operating Capacity adalah gambaran dari kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki agar menghasilkan penjualan. Menurut Sudana (2015) operating capacity yang diproksikan dengan total asset turnover untuk digunakan mengukur tingkat efektivitas penggunaan

seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan dengan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif tingkat pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Operating Capacity juga dapat menunjukkan seberapa besarnya suatu perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktivasinya. Rasio ini memberikan informasi kepada setiap penjualan yang diciptakan dipengaruhi oleh besarnya aktiva yang digunakan.

Berikut ini adalah tujuan dari perhitungan rasio *operating capacity* dalam perusahaan:

1. Memberikan jumlah suatu perbandingan dalam pengembangan perusahaan di dalam lini kegiatan operasional perusahaan yang sama.
2. Mengidentifikasi permasalahan di dalam penggunaan rasio yang tepat, dan menjadikan bahan untuk mengevaluasi untuk mendapatkan solusi yang diperlukan dalam perusahaan.
3. Menyederhanakan suatu analisis dengan memperhatikan data keuangan dengan format yang sederhana tetapi benar sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat.
4. Memberikan data kepada investor yang diperoleh berdasarkan angka yang terdapat di dalam data.

manfaat dari perhitungan rasio *operating capacity* terhadap perusahaan:

1. Memberikan informasi untuk membandingkan suatu pengembangan perusahaan di lini kegiatan operasional perusahaan yang sama.
2. Memberikan suatu hasil identifikasi permasalahan di dalam penggunaan rasio yang tepat, dan bisa menjadi bahan untuk mengevaluasi untuk mendapatkan solusi yang diperlukan perusahaan.

3. Memberikan suatu hasil penyederhanaan dari analisis dengan memperhatikan data keuangan perusahaan dengan format yang sederhana namun benar sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat.
4. Memberikan informasi untuk investor yang diperoleh berdasarkan angka yang terdapat di laporan dalam bentuk data.

#### 2.1.3 kepemilikan menejerial (X3)

Mochammad (2015:16) berpikir ukuran perusahaan Pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan karyawan Orang luar tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan orang dalam Pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan Pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan orang dalam Dampak negatif dan signifikan terhadap nilai dan kinerja perusahaan Perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hasil Analisis Jalur Menunjukkan bahwa kepemilikan orang dalam secara tidak langsung mempengaruhi nilai Perusahaan melalui kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah presentase dari total saham yang dimiliki manajemen dan dikelola oleh perusahaan. Saham perusahaan bisa didapatkan oleh siapapun misalnya komisaris, karyawan dalam perusahaan, sekretaris perusahaan, bahkan direksi perusahaan itu sendiri.

#### 2.1.4 Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, investasi, bank dan institusi lainnya (Brahmanto, 2016). Kepemilikan institusional digunakan untuk membantu pada saat kesulitan keuangan dalam bentuk jaringan luas yang dimiliki oleh institusi tersebut.

Kepemilikan institusional juga menguraikan persentase total saham perusahaan yang dimiliki oleh bisnis atau organisasi atau institusi. Kepemilikan

institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, karena kepemilikan institusional erat kaitannya dengan fungsi pengawasan. Lebih jauh lagi, kepemilikan institusional ini dapat memiliki efek yang menguntungkan pada kepemilikan individu.

#### 2.1.5 *Financial Distress* (Y1)

Menurut Hery (2015), financial distress adalah Situasi di mana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dimulai dengan Perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika Prakiraan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. kesulitan keuangan Jika tiga kondisi berikut ini secara umum terpenuhi, yaitu: (1) Modal kerja negatif untuk tahun ini, (2) Kerugian operasional (kerugian operasi) tiga tahun sebelum kebangkrutan, dan (3) keuntungan Tiga tahun sebelum kebangkrutan adalah negatif. Kesulitan keuangan juga ditandai dengan akumulasi "keuntungan" Negatif, merugi selama setidaknya beberapa tahun berturut-turut, dan kinerja yang buruk. kebangkrutan adalah salah satunya Kemungkinan kesulitan keuangan

Menurut Kristanti (2019) banyak hal yang menyebabkan financial distress dalam perusahaan. Manajemen dengan suatu produk yang buruk juga bisa penyebab suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dikelompokkan dua faktor yang membuat suatu perusahaan mengalami financial distress:

##### 1. Faktor Internal

###### a. Sumber Daya Manusia

Kualitas dan kuantitas dari SDM yang buruk.

###### b. Produk

Produk yang buruk dan juga tidak sesuai dengan yang diharapkan konsumen.

###### c. Penetapan harga

Anggaran dan penetapan dari harga yang tidak sesuai (realistis).

d. Teknologi

Ketidak mampuan dari suatu perusahaan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan juga lingkungan.

e. Pemasaran

produk tidak sesuai dengan kegiatan pemasaran sehingga membuat penurunan penjualan dalam perusahaan.

f. Distribusi

Saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian suatu perusahaan.

2. Faktor Eksternal

a. Sosial budaya

Perusahaan tidak bisa beradaptasi dalam lingkungan social budaya pada konsumen atau dilingkungan dari perusahaan tersebut beroperasi. Sehingga dapat menyebabkan keadaan perusahaan yang sulit diterima oleh masyarakat sekitar dan konsumen.

b. Kondisi Makro Ekonomi

Terjadinya kondisi negara yang mengalami permasalahan makro ekonomi, seperti terjadi inflasi, penurunan pada ekonomi negara, munculnya suatu kebijakan baru dalam regulasi baik berupa kebijakan fiskal ataupun moneter, dan faktor makro lain dapat juga menyebabkan suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan.

c. Teknologi

Ketidaksiapan pada perusahaan menggunakan suatu teknologi tersedia. Hal tersebut menjadi sebab perusahaan tidak bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang siap menerima teknologi yang diperbarui.

d. Legal

Adanya hal legal hukum yang mengatur jumlah suatu kegiatan ekspor dan juga impor, dan perdagangan menjadi subjek atas dikenakan penalti kepada perusahaan tidak menaati. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah pada keuangan perusahaan.

e. Bencana

Terjadinya bencana alam yang tidak dapat diprediksi waktu terjadinya. Bencana alam menyebabkan adanya kegagalan dalam bisnis karena kondisi yang tidak kondusif.

#### 2.1.6 *Trade of theory*

Teorinya adalah teori penerapan tujuan utang (rasio hutang) bagi perusahaan, dapat juga dikatakan bahwa Seimbangkan pro dan kontra menggunakan utang. Menurut teori trade-off Brigham & Houston (2014) Jelaskan bahwa ada keseimbangan antara kepentingan Penghematan pajak dengan sumber utang dan biaya yang lebih tinggi karena penggunaan utang. Teori ini menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan meningkatkan hutangnya, Perusahaan akan menerima manfaat pajak, Karena pajak lebih sedikit Pembayaran bunga. Mengurangi hutang perusahaan Pembayaran tersebut akan berdampak pada peningkatan arus kas setelah pajak. Perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan arus kas dan nilai pasar dan akan banyak menggunakan utang untuk mendapatkan. Hutang perusahaan yang tinggi dapat Meningkatkan tingkat default pembayaran perusahaan dan dapat menyebabkan kesulitan keuangan (*financial distress*) (Zerlinda & Lestari, 2014).

#### 2.1.7 *agency theory*

Teori keagenan merupakan teori yang didalamnya terdapat kontrak antara manajer dan prinsipal mengenai pemisahan kepemilikan perusahaan dari aktivitas operasi perusahaan, pemisahan fungsi pengendalian yang terdapat dalam perusahaan, dan pemisahan tanggung jawab atas risiko (Santoso, 2018). Jika hal ini terjadi ketika manajer mengetahui lebih banyak tentang perusahaan, maka timbul konflik yang mengakibatkan biaya keagenan. Jika konflik ini

berlanjut, perusahaan kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan. Munculnya teori ini menjanjikan untuk menyelesaikan konflik yang muncul, sehingga menjaga keharmonisan antara agen perusahaan dan investor, sehingga mengurangi biaya keagenan (Setiyawan & Musdholifah, 2020).

#### 2.1.8 *Signalling theory*

Signalling theory merupakan teori tentang manajemen suatu perusahaan yang bertindak untuk melihat dan menilai apa yang terjadi di dalam perusahaan sehingga investor dapat memperoleh informasi dari manajemen (Dirman, 2020). Fungsi dari teori signaling ini adalah untuk memberikan informasi kepada investor tentang keadaan perusahaan sehingga mereka dapat berinvestasi di perusahaannya (Setyowati & Sari, 2019). Investor harus bisa mencermati dengan cermat dan tetap waspada dalam menganalisa kesehatan perusahaan yang akan dipilih. Jika pihak luar perusahaan terus enggan bekerja sama atau berinvestasi di perusahaan, diperkirakan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

- Idawati (2020) [2]  
“ANALISIS FINANCIAL DISTRESS : OPERATING CAPACITY, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan perusahaan, dan menentukan dampaknya terhadap kapasitas operasional, leverage, dan profitabilitas Pada kesulitan keuangan konsumen dan perusahaan industri. populasi yang dalam Penelitian ini menggunakan perusahaan industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI Indonesia tahun 2015-2018, dengan menggunakan teknik pengumpulan data purposeful sampling, Sampel untuk penelitian ini adalah 44 perusahaan dengan jangka waktu 4 tahun. Hasil penelitian ini Tunjukkan bahwa kemampuan



operasional, leverage, dan profitabilitas secara bersamaan berdampak terhadap kesulitan keuangan. Meskipun beberapa kapasitas operasi dan rasio leverage tidak mempengaruhi kesulitan keuangan, sedangkan profitabilitas diwakili oleh tingkat pengembalian Ekuitas memiliki implikasi untuk kesulitan keuangan.

- Kurniyahwati Aknes S.W dan Nur Handayani (2020)[3]  
“PENGARUH SISTEM COORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP POTENSI FINANCIAL DISTRESS” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peramalan financial distress pada masing-masing perusahaan dan untuk menghindari perusahaan tersebut bertahan dari kesulitan keuangan. Penelitian ini menggunakan tipe metode kuantitatif, tipe koleksi Gunakan data sampel yang disengaja. Sampel yang digunakan adalah 60 sampel dari 15 Perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di bidang secondary metal manufacturing Indonesia pada periode 2015-2018. dan menggunakan variabel bebas dan terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS edisi ke-23. Temuan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, variabel Kelola kepemilikan, variabel dewan, variabel komite, dan variabel leverage berdampak pada terjadinya financial distress. Meskipun variabel kemampuan operasional tidak mempengaruhi terjadinya financial distress.
- Meifida Ilyas, Lesi Hertati (2022)[4]  
“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ERA PANDEMI COVID-19” Kebaruan dari penelitian ini adalah bahwa akuntan perlu mempertimbangkan semua informasi saat ini dan masa depan tentang operasi keuangan relevan, sehingga perlu mempertimbangkan pelaporan keuangan secara cermat di era pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan

pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 Total ada 30 spesies. hasilnya menunjukkan, Profitabilitas, leverage, struktur modal, dan kebijakan dividen dapat berdampak Nilai perusahaan di era pandemi covid-19. penelitian ini Gunakan Alat Margin Laba untuk Mengukur Kemampuan Sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Penelitian menunjukkan Informasi laporan keuangan bisnis perusahaan memuat empat rasio, yaitu profit margin, net profit margin, return on investment atau ROA dan ROE. di sebuah Periode akuntansi untuk pemahaman yang akurat atas laporan keuangan.

- Masita & Purwohandoko (2020)  
Penelitian ini berjudul “ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio leverage, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan rasio likuiditas, rasio hutang terhadap aset, return on assets, total asset turnover, jumlah saham institusional, jumlah saham yang dikelola dan sudah dimiliki Jumlah saham yang diterbitkan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial distress yang direpresentasikan dengan nilai negatif Earning Per Share (EPS). Peneliti menggunakan objek perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dengan berbagai kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah

regresi logistik. Hasil penelitian ini hanya rasio leverage dan profitabilitas yang berdampak pada financial distress. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap financial distress.

- Nurhayati et al. (2021)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA INDUSTRI FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019”

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, dan rasio arus kas yang diwakili oleh return on assets, debt-to-asset ratio, current ratio, dan operating cash flow ratio. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial distress yang diwakili oleh earning per share (EPS) negatif. Peneliti menggunakan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dengan berbagai kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Temuan penelitian ini adalah bahwa profitabilitas, leverage dan rasio utang tidak berpengaruh terhadap financial distress. Rasio arus kas berdampak pada financial distress.

- Christine et al. (2019)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, TOTAL ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017” variabel bebas Studi ini adalah profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran Perusahaan diprorata dengan ROA, DER, total arus kas, dan logaritma Aset alam (log). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan real estate dan real estate yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia 2014-2017 menjadi objek penelitian. Penentuan menggunakan sampel Ada beberapa standar untuk pengambilan sampel yang bertujuan. dalam metode penelitian Analisis data yang digunakan adalah model regresi logistik. Hasil Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas adalah kesulitan keuangan, leverage berdampak pada kesulitan keuangan, Total arus kas berdampak pada kesulitan keuangan, Perusahaan tidak berdampak pada financial distress, sedangkan Profitabilitas simultan, leverage, total arus kas dan skala Perusahaan berdampak pada financial distress.

- Septiani dan Dana (2019)  
Judul penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan Real Estate dan Real Estate” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Kepemilikan Agensi terhadap Aset, saham institusional, dan total saham beredar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial distress yang diwakili oleh earning per share (EPS) negatif. Peneliti menggunakan perusahaan real estate dan industri real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dengan berbagai kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap financial distress.
- Hidayat et al. (2020)  
Penelitian ini berjudul “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI

BURSA EFEK INDONESIA” Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, leverage, profitabilitas, dan arus kas yang diwakili oleh return on assets, return on equity, debt-to-equity ratio, EBIT, depresiasi, dan pajak. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial distress yang diwakili oleh earning per share (EPS) negatif. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dengan berbagai kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier. Hasil penelitian ini hanya arus kas yang tidak berpengaruh terhadap financial distress. Rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas memiliki implikasi untuk kesulitan keuangan.

- Yoda et al. (2019)  
Penelitian ini berjudul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019” Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan yang diwakili oleh jumlah saham manajemen, jumlah saham beredar, rasio lancar, dan log total aset. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial distress yang diwakili oleh earning per share (EPS) negatif. Peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dengan berbagai kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini hanya ukuran perusahaan yang berdampak pada

financial distress. Kepemilikan manajemen dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

- Affiah & Muslih (2018)  
Penelitian ini berjudul “PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah leverage, Profitabilitas dan tata kelola perusahaan yang baik adalah DTA, ROA, Komite Independen, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan institusional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan yang diwakili oleh ICR. penelitian ini Gunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016 menjadi objek penelitian. Gunakan Pengambilan Sampel yang Bertujuan untuk Mengidentifikasi Sampel standar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model regresi logistik menggunakan software SPSS 21. Hasil Studi ini menunjukkan bahwa sebagian papan leverage Komisaris independen dan kepemilikan konstitusional tidak dampak signifikan pada kesulitan keuangan, sementara Profitabilitas dan kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan Kesulitan keuangan berkembang ke arah negatif. Secara simultan leverage, profitabilitas, dan good corporate governance sangat berpengaruh signifikan terhadap financial distress

**Tabel 2.1**

**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode penelitian	Hasil
1	Wiwi Idawati (2020)	“ANALISIS FINANCIAL DISTRESS : OPERATING CAPACITY, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS”	<b>Variabel Independen :</b> rasio OPERATING CAPACITY, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS <b>Variabel Dependen :</b> purposive sampling	Model regresi logistik	nilai operating capacity perusahaan non financial distress seharusnya berada diatas rata-rata perusahaan yang mengalami kondisi financial distress, sedangkan variabel leverage tidak berpengaruh

					signifikan terhadap kondisi financial distress,
2	Kurniyahwati Aknes S.W dan Nur Handayani (2020)	“PENGARUH SISTEM COORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP POTENSI FINANCIAL DISTRESS”	<b>Variabel Independen :</b> COORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP POTENSI FINANCIAL DISTRESS <b>Variabel Dependen :</b> Dummy	metode purposive sampling	Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Dewan komesaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan intusional, operating capacity dan leverage yang memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i>



3	Meifida Ilyas, Lesi Hertati (2022)	“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ERA PANDEMI COVID-19”	<b>Variabel Independen :</b> PROFITABILITAS, LEVERAGE, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN  <b>Variabel Dependen :</b> <i>financial distress</i> yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) negatif.	koefisien determinasi	Leverage memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Masita & Purwohandoko (2020)	“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN	<b>Variabel independen :</b> rasio likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, aktivitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial diproksikan dengan <i>current ratio, debt to</i>	Model regresi logistik, statistik deskriptif, dan uji multikolinearitas.	Hanya rasio <i>leverage</i> dan rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Rasio likuiditas, rasio aktivitas,

		<p>INSTITUSIONAL TERHADAP <i>FINANCIAL DISTRESS</i> PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”</p>	<p><i>assets ratio, return on assets, total assets turnover</i>, jumlah saham institusi, jumlah saham manajemen, dan total saham yang beredar.  <b>Variabel Dependen:</b>  <i>financial distress</i> yang diprosikan dengan Earning Per Share (EPS) negatif.</p>		<p>kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p>
5	Nurhayati et al. (2021)	<p>“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP <i>FINANCIAL DISTRESS</i> PADA</p>	<p><b>Variabel independen:</b>  rasio profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas, dan arus kas diprosikan dengan <i>return on asset, debt to assets ratio</i>,</p>	<p>Model regresi logistic</p>	<p>Rasio profitabilitas, <i>leverage</i>, dan liabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial</i></p>

		INDUSTRI FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019”	<i>current ratio</i> , dan <i>operating cash flow ratio</i> . <b>Variabel Dependen:</b> <i>financial distress</i> yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) negatif.		<i>distress</i> . Sedangkan rasio arus kas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
6	Septiani & Dana (2019)	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, <i>LEVERAGE</i> , DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP <i>FINANCIAL DISTRESS</i> PADA PERUSAHAAN	<b>Variabel independen:</b> rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional manajerial diproksikan dengan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , jumlah saham institusi, dan total saham yang beredar.	Model regresi logistic	Semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh

		PROPERTY DAN REAL ESTATE	<b>Variabel Dependen:</b> <i>financial distress</i> yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) negatif.		terhadap <i>financial distress</i> .
7	Christine et al. (2019)	“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, TOTAL ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI	<b>Variabel independen:</b> profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan diprosikan dengan ROA, DER, total arus kas, dan logaritma natural asset (log). <b>Variabel dependen:</b> financial distress.	Model regresi logistik	Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, leverage berpengaruh terhadap financial distress, total arus kas berpengaruh terhadap financial distress, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress,

		BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017”			sedangkan secara simultan profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress
8	Hidayat et al. (2020)	“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI <i>FINANCIAL</i> <i>DISTRESS</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	<b>Variabel independen:</b> likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan arus kas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>debt</i> <i>equity ratio</i> , EBIT, depresiasi, dan pajak. <b>Variabel Dependen :</b>	Model regresi logistic	Hanya arus kas yang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial</i> <i>distress</i> . Rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , dan profitabilitas memiliki pengaruh

		YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”	<i>financial distress</i> yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) negatif.		terhadap <i>financial distress</i> .
9	Yoda et al. (2019)	“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>FINANCIAL DISTRESS</i> STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA	<b>Variabel independen:</b> kepemilikan manajerial, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan diproksikan dengan jumlah saham manajemen, total saham yang beredar, <i>current ratio</i> dan nilai <i>log total aset</i> . <b>Variabel Dependen:</b> financial distress yang diproksikan dengan	Model regresi logistik	Hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Kepemilikan manajerial dan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

		YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019”	Earning Per Share (EPS) negatif.		
10	Affiah & Muslih (2018)	“PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI	<b>Variabel independen:</b> leverage, profitabilitas dan good corporate governance diproksikan dengan DTA, ROA, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. <b>Variabel dependen:</b> financial distress yang diproksikan dengan ICR.	Model regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 21	Secara parsial leverage, dewan komisaris independen dan kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh

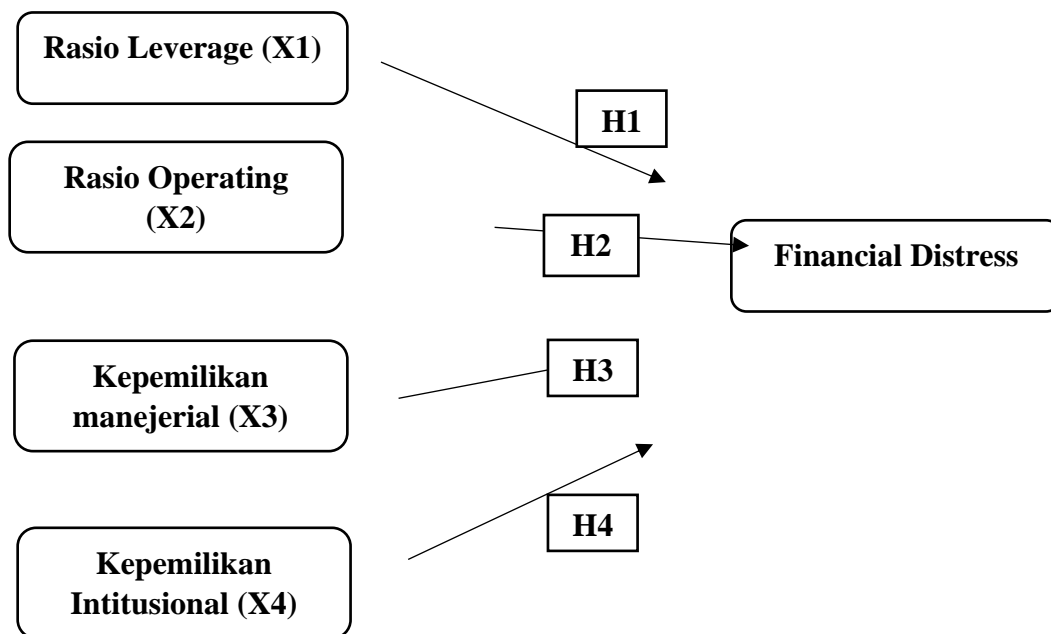
		BEI TAHUN 2012-2016”			signifikan terhadap financial distress dengan arah negatif. Secara simultan leverage, profitabilitas, dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap financial distress
--	--	----------------------	--	--	--



## 2.3 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang terdahulu, maka dapat diperoleh gambaran konsep penelitian. Model konseptual penelitian merupakan bagian untuk memberikan informasi mengenai hubungan dari variabel yang diidentifikasi dengan beberapa faktor dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian. Adanya model konseptual penelitian ini dapat juga menggambarkan suatu konsep penelitian yang menjadi acuan untuk peneliti membuat hipotesis.

Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh leverage terhadap financial distress terhadap pada masa pandemi covid-19

Rasio *leverage* digunakan menggambarkan potensi dari suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang maupun jangka pendek sesuai jatuh tempo (Hery, 2015). Perusahaan dikatakan tidak solvable apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah utang yang lebih besar dibandingkan jumlah asetnya. Jika hutang suatu perusahaan lebih besar dari total asetnya, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak mampu membayar. Rasio *leverage* ini dapat juga proyeksikan *debt*

*to equity ratio*. Dari perhitungan leverage ini, perusahaan akan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan dana pinjaman dan dana sendiri, serta memahami kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Dengan menghitung rasio *debt to equity ratio*, kita dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang. Jika perusahaan memiliki lebih banyak dana hutang, maka hutang yaitu bunga juga harus dibayar. Hutang dan bunga yang tinggi tidak seimbang dengan posisi keuangan perusahaan yang sehat, yang akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar atau melunasi hutang yang jatuh tempo. Kegagalan perusahaan untuk membayar akan mengakibatkan potensi kesulitan keuangan perusahaan.

**H1: Rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* di masa *pandemic covid 19*.**

2.4.2 Pengaruh operating capacity terhadap financial distress pada pandemi COVID-19  
Menurut Prastowo (2015), kapasitas operasional digunakan untuk Mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan Hasilkan penjualan dengan menggunakan aset ini. Sedangkan menurut Kamus Bank Indonesia, menggunakan rasio Kemampuan untuk mengukur aset perusahaan Hasilkan pendapatan dan ukur efisiensi aset Anda telah digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Perbandingan Hal ini sering disebut dengan Perputaran Aset Total (Total Assets) Omset), yang dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan aset rata-rata. Semakin cepat perputaran aset perusahaan, maka Pendapatan perusahaan tumbuh. Berdasarkan Dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian adalah:

**H2: *Operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* di masa *pandemic covid 19*.**

2.4.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Financial distress di masa pandemic Covid-19  
Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak internal (Setiawan et al., 2017). Adanya kepemilikan manajemen diharapkan dapat membantu perusahaan menghindari kesulitan

keuangan dan mengambil keputusan yang tepat karena manajemen harus lebih mengetahui keadaan perusahaan. Artinya keinginan manajer dan pemegang saham akan terpenuhi. Di sisi lain, jika suatu perusahaan memiliki rasio kepemilikan saham manajemen yang lebih rendah, maka akan semakin besar peluang perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Informasi yang asimetris dapat menimbulkan biaya keagenan yang dapat memperburuk kesehatan keuangan bahkan perusahaan berpeluang mengalami financial distress (Fathonah, 2017).

### **H 3 : kepemilikan menejerial berpengaruh terhadap Financial distress di masa pandemic covid-19**

#### **2.4.4 kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Financial distress di masa pandemic covid-19**

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan institusional saham di sebuah perusahaan, bukan kepemilikan investor individu. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula pengawasan terhadap perusahaan. Di sisi lain, jika kepemilikan institusional rendah, demikian juga regulasi (Khairuddin et al., 2019). Pengurangan regulasi ini memungkinkan perusahaan mengalami financial distress.

### **H 4 : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Financial distress di masa pandemic covid-19**